

**PENGARUH IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA  
BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DALAM MEMBENTUK *GOOD CITIZEN* DI  
KELAS VIII SMP NEGERI 24 MEDAN**

**ANNA MAUDINA MANURUNG, SRI YUNITA**

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FIS, Universitas Negeri Medan  
e-mail: [mrgaannaa@gmail.com](mailto:mrgaannaa@gmail.com), [sriyunita@unimed.ac.id](mailto:sriyunita@unimed.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Kurikulum Merdeka yang diterapkan guru dalam membentuk *good citizen* siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Medan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mix methods*, jenis penelitian deskriptif korelasi, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket/kuisisioner. Pada penelitian ini menggunakan populasi yaitu seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 350 siswa serta yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 15% dari jumlah siswa kelas VIII yaitu sebanyak 53 siswa dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Kemudian dilakukan analisis data berdasarkan data variabel x dan y dengan hipotesis jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_o$ ) ditolak, sebaliknya jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka hipotesis kerja ( $H_a$ ) ditolak dan ( $H_o$ ) diterima. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,557 lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,270 pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n-2$  ( $53-2 = 51$ ) maka diperoleh  $t_{tabel} = 0,270$ , dan hasil uji "t" diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,789$  dengan nilai  $t_{tabel} = 0,270$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,789 > 0,270$ ), sehingga kesimpulan yang diperoleh yaitu  $H_a$  diterima. Hal ini telah membuktikan bahwa ada pengaruh implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Kurikulum Merdeka dalam membentuk *good citizen* di kelas VIII SMP Negeri 24 Medan dapat diterima. Sehingga implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Kurikulum Merdeka berpengaruh dan dapat membentuk *civic disposition* sebagai kompetensi karakter dari *good citizen* di kelas VIII SMP Negeri 24 Medan.

**Kata Kunci:** Implementasi, Pendidikan Pancasila, Kurikulum Merdeka, *Good Citizen*

**ABSTRACT**

This research aims to determine the influence of the implementation of Pancasila Education learning based on the Merdeka Curriculum implemented by teachers in forming good citizens in class VIII students at SMP Negeri 24 Medan. The research method used in this research is mix methods, a descriptive correlation type of research, with data collection techniques through observation, interviews, and questionnaires. In this study, the population was used, namely all class VIII students, totaling 350 students, and the sample in this study was 15% of the total number of class VIII students, namely 53 students, using the proportionate stratified random sampling technique. Then data analysis is carried out based on data on variables x and y with the hypothesis that if  $t_{count}$  is greater than  $t_{table}$  then the working hypothesis ( $H_a$ ) is accepted and ( $H_o$ ) is rejected, conversely if  $t_{count}$  is smaller than  $t_{table}$  then the working hypothesis ( $H_a$ ) is rejected and ( $H_o$ ) is accepted. Based on the research results which have been analyzed using the product moment correlation formula, the  $r_{count}$  value is 0.557 which is greater than the  $r_{table}$  value of 0.270 at a significance level of 5% with degrees of freedom ( $dk$ ) =  $n-2$  ( $53-2 = 51$ ) so we get  $t_{table} = 0.270$ , and the results of the "t" test obtained a value of  $t_{count} = 4.789$  with a value of  $t_{table} = 0.270$  because  $t_{count} > t_{table}$  ( $4.789 > 0.270$ ), so the conclusion obtained was that  $H_a$  was accepted. This has proven that there is an acceptable influence of the

implementation of Pancasila Education learning based on the Independent Curriculum in forming good citizens in class VIII of SMP Negeri 24 Medan. So that the implementation of Pancasila Education learning based on the Merdeka Curriculum is influential and can form civic disposition as a character competency of good citizenship in class VIII of SMP Negeri 24 Medan.

**Keywords:** Implementation, Pancasila Education, Independent Curriculum, Good Citizen

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari pembangunan suatu bangsa dimana melalui pendidikan akan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, membawa suatu negara kearah kemajuan, dan kesejahteraan. Melihat pentingnya pendidikan bagi bangsa dan negara, segala aspek yang memenuhi terselenggaranya pendidikan bermutu dilaksanakan secara efisien baik dari negara maupun pihak-pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan. Pihak-pihak yang bertanggungjawab penuh dalam bidang pendidikan meliputi guru, institusi pendidikan, dan pemerintah.

Terselenggaranya proses pendidikan di sekolah yang diperankan oleh guru sebagai pemandu proses pembelajaran dan siswa sebagai objek yang mendapatkan manfaat dari pembelajaran tidak terlepas dari pedoman pelaksanaan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk kurikulum pembelajaran. Pembentukan kurikulum pembelajaran terstruktur sistematis dengan berbagai komponen untuk menghasilkan kurikulum yang dapat memperoleh ketercapaian tujuan pendidikan, kurikulum pembelajaran ini dijadikan pedoman oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan segala penerapan pembelajaran tidak melenceng dari kurikulum yang berlaku. Sebagaimana yang telah diterapkan bahwa kurikulum tidak menetap pada suatu kurikulum dengan kata lain kurikulum mengalami perubahan seiring dengan diterapkannya dan terdapat evaluasi yang menjadi aspek perubahan kurikulum berdasarkan kebutuhan. Perubahan orientasi, desain, model dan lain sebagainya dengan tujuan utama untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan nasional serta mensejajarkan dengan pendidikan-pendidikan yang ada di dunia (Insani, 2019).

Penerapan pembelajaran yang diharapkan membentuk peserta didik berilmu, berkarakter, dan terampil sejatinya tidak terwujud secara sempurna dengan faktor utama implementasi pembelajaran yang kurang baik diterapkan dari periode kurikulum sebelumnya sampai periode kurikulum yang sekarang Kurikulum Merdeka. Dari hasil evaluasi penerapan pembelajaran sebelum Kurikulum Merdeka mempengaruhi peserta didik cenderung tidak memotivasi peserta didik mendapat pengetahuan, pendidikan karakter, dan keterampilan dengan menggunakan metode pembelajaran yang monoton sehingga mempengaruhi kegagalan tujuan pembelajaran membentuk warga negara yang baik serta berkualitas.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, menggunakan konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Muslimin, 2023). Kurikulum Merdeka ini diimplementasikan karena adanya krisis pembelajaran yang disebabkan oleh adanya virus yang menyebar ke seluruh dunia yang dimulai pada tahun 2019 atau yang disebut dengan Covid-19. Oleh karena itu, Kementerian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atau yang disebut dengan Kemdikbudristek, melakukan sebuah perubahan kurikulum untuk mengatasi krisis pembelajaran tersebut dan sasaran sekolah yang dianjurkan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ini adalah sekolah yang dianggap sudah siap baik itu dari segi fasilitas, jumlah guru dan sebagainya. Kurikulum Merdeka ini menekankan kebebasan belajar guru dan siswa menerapkan pembelajaran mandiri. Kemendikbud mendefinisikan belajar mandiri sebagai

sebuah proses pembelajaran yang memberikan kebebasan dan kekuatan pada setiap institusi bebas dari manajemen yang berantakan. Pembelajaran kurikulum mandiri sekolah mengemudi terkait dengan profil siswa Pancasila yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berkarakter, bentuk struktur kurikulum mandiri merupakan kegiatan internal, termasuk proyek-proyek yang mengangkat profil siswa Pancasila (Zakso, 2022).

Perubahan kurikulum menjadi Kurikulum Merdeka mengandung banyak pembaharuan tidak terkecuali nama mata pelajaran yang diubah menjadi Pendidikan Pancasila dari yang sebelumnya dikenal dengan nama Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Nama tersebut dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan Pendidikan Pancasila adalah untuk mengembangkan kepribadian yang berkarakter, mandiri, dan berdaya saing tinggi, serta memiliki pemahaman yang mendalam dan pengamalan yang tulus terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia, tujuan diharapkan dapat membangun kesadaran dan kepedulian warga negara terhadap kepentingan bangsa dan negara serta menjaga keutuhan dan keberlangsungan bangsa Indonesia sebagai negara yang plural, demokratis, dan berkeadilan.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menitikberatkan pada aspek penanaman sikap dan kepribadian peserta didik agar menjadi warga negara yang baik, yakni baik kepada Tuhannya, baik kepada negaranya dan baik kepada sesamanya dengan mampu menunjukkan salah satu sikap tanggungjawab sebagai warga negara (*civic responsibility*) dan memiliki keterampilan warga negara yang baik (*civic skill*) dalam bentuk keterampilan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan (*participation skill*) (Ikhtiarti, 2019). Pembentukan karakter melalui tiga kompetensi yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan watak kewarganegaraan (*civic disposition*) dapat membentuk watak kewarganegaraan yang baik. *Civic Disposition* sesungguhnya merupakan kompetensi yang sangat substantif dan esensial dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Watak kewarganegaraan (*civic disposition*) dipandang sebagai muara dari dua kompetensi sebelumnya yakni pengetahuan kewarganegaraan dan keterampilan kewarganegaraan (Bhetari, 2021).

Tujuan utama dari *civic disposition* adalah untuk menumbuhkan karakter warga negara, baik karakter privat seperti; tanggungjawab moral, disiplin diri, dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu, maupun karakter publik misalnya; kepedulian sebagai warga, kesopanan, mengindahkan aturan main (*rule of law*), berpikir kritis, dan kemauan untuk mendengar, bernegosiasi dan kompromi (Branson, 1999, p. 23).

Pengemasan Pendidikan Pancasila ke dalam Kurikulum Merdeka dengan tujuan yang sejalan mendukung ketercapaian tujuan Pendidikan Pancasila yang selama ini belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kasus-kasus dalam masyarakat akibat kegagalan pembelajaran disebabkan oleh implementasi pembelajaran yang kurang baik atau tidak sesuai dengan sistematisa pembelajaran yang mana seharusnya tenaga pendidik menerapkan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka namun tidak menerapkannya. Berbagai faktor penghambat yang ditemui dari sisi guru, dimulai dengan fasilitas yang kurang memadai, tidak adanya kemauan dari segi individu untuk menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, guru tidak hadir ataupun tidak masuk ke kelas, guru yang ingin siswa hanya mencatat sehingga pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka tidak terlaksana dengan maksimal yang seharusnya guru bertanggungjawab mendidik siswa dengan segala hambatan yang ada meminimalisir dengan menerapkan solusi kreatif dari pribadi guru.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang sekarang ini kurang optimal diterapkan dilihat dari cara peserta didik dalam menyikapi pembelajaran Pendidikan Pancasila menganggap remeh dari sikap yang kurang menghargai pembelajaran Pendidikan Pancasila, hal yang dapat

terlihat dari perilaku siswa yang kurang konsentrasi ketika berlangsungnya pembelajaran misalnya bermain *game*, ribut di dalam kelas, dan sibuk dengan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila perilaku tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila bukanlah suatu mata pelajaran yang penting bagi kebanyakan siswa. Untuk menekankan tujuan dari pembelajaran Pendidikan Pancasila diperlukan usaha dari tenaga pendidik sebagai fasilitator memberikan pendidikan serta pengetahuan agar tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Kurikulum Merdeka teralisasi kepada peserta didik secara tidak langsung akan membentuk *good citizen* terutama watak kewarganegaraan (*civic disposition*).

Sebagai penggerak dalam membentuk karakter peserta didik Kurikulum Merdeka menjadi solusi ditengah banyaknya karakter yang melenceng dari nilai, norma, dan budaya bangsa. Dengan implementasi Kurikulum Merdeka sejalan dengan implementasi Profil Pelajar Pancasila mendukung karakter peserta didik yang sesuai dalam nilai sila-sila Pancasila. Serta hasil belajar siswa yang perlu menekankan materi Pancasila agar pengetahuan dan implementasi karakter Pancasila dapat tertanam dengan baik.

Sebagaimana diketahui bahwa Kurikulum Merdeka diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang sejatinya mendidik peserta didik menjadi warga negara yang baik, tidak jauh berbeda dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang mendukung pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter warga negara yang baik, sejalan dengan ini Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran utama sekaligus mata pelajaran yang sangat penting diperhatikan dan diterapkan dengan baik dan benar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mix methods*. Menurut Creswel dan Plano (2011) memaparkan bahwa *mixed methods* adalah suatu desain penelitian yang didasari asumsi filosofis sebagaimana metoda inkuiri. *Mix Methods* juga disebut sebagai sebuah metodologi yang memberikan asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian. Jenis penelitian deskriptif korelasi, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket/kuisisioner. Pada penelitian ini menggunakan populasi yaitu seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 350 siswa serta yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 15% dari jumlah siswa kelas VIII yaitu sebanyak 53 siswa dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel x dan y, dimana variabel x merupakan pengaruh implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Kurikulum Merdeka dan variabel y merupakan *good citizen* siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Medan. Kemudian dilakukan analisis data untuk mencari pengaruh antara implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Kurikulum Merdeka dalam membentuk *good citizen* siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Medan. Analisis data dilakukan dengan uji validitas, reliabilitas, korelasi *product moment*, determinasi, dan hipotesis. Berdasarkan data variabel x dan y dengan hipotesis jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_o$ ) ditolak, sebaliknya jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka hipotesis kerja ( $H_a$ ) ditolak dan ( $H_o$ ) diterima. Berdasarkan ketentuan tersebut jika hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_o$ ) ditolak, menyatakan ada pengaruh implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Kurikulum Merdeka dalam membentuk *good citizen* siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Medan. Sebaliknya jika hipotesis kerja ( $H_a$ ) ditolak dan ( $H_o$ ) diterima, menyatakan tidak ada pengaruh implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Kurikulum Merdeka dalam membentuk *good citizen* siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Medan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Uji instrument data penelitian dilakukan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Medan sebanyak 53 orang sebagai sampel yang diambil dari setiap kelas, dimulai dari kelas A sampai K untuk memperoleh data. Kemudian dilakukan pengolahan data sesuai dengan prosedur. Dengan jumlah soal angket sebanyak 60 soal terdiri dari 30 soal angket variabel X dan 30 soal angket variabel Y.

### Hasil Angket

Hasil angket variabel X dan Y diperoleh berdasarkan jawaban siswa terhadap pertanyaan yang diberikan dimana setiap jawaban diberi nilai, jawaban Selalu (SL) diberi nilai 4, Sering (SR) diberi nilai 3, Jarang (JR) diberi nilai 2, Tidak Pernah (TP) diberi nilai 1. Siswa mengisi masing-masing pertanyaan dengan jujur kemudian dilakukan penjumlahan dari setiap jawaban.

### 1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil angket yang telah diperoleh, selanjutnya pengolahan data dalam menguji validitas setiap variabel dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Jika hasil validitas  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka dinyatakan valid dan jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  dinyatakan tidak valid dengan menggunakan taraf signifikan 5%. Kemudian jika nilai koefisien validitas mendekati +1,00 maka instrumen diindikasikan semakin valid.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel X**

No.	<i>Person Correlation/ <math>r_{hitung}</math></i>	$r_{tabel}$	Keterangan
1.	0,482	0,270	Valid
2.	0,520	0,270	Valid
3.	0,463	0,270	Valid
4.	0,430	0,270	Valid
5.	0,124	0,270	Tidak Valid
6.	0,226	0,270	Tidak Valid
7.	0,495	0,270	Valid
8.	0,356	0,270	Valid
9.	0,255	0,270	Tidak Valid
10.	0,487	0,270	Valid
11.	0,412	0,270	Valid
12.	0,480	0,270	Valid
13.	0,590	0,270	Valid
14.	0,364	0,270	Valid
15.	0,405	0,270	Valid
16.	0,368	0,270	Valid
17.	0,387	0,270	Valid
18.	0,342	0,270	Valid
19.	0,447	0,270	Valid
20.	0,465	0,270	Valid
21.	0,398	0,270	Valid
22.	0,556	0,270	Valid
23.	0,706	0,270	Valid
24.	0,608	0,270	Valid
25.	0,321	0,270	Valid

26.	0,228	0,270	Tidak Valid
27.	0,539	0,270	Valid
28.	0,398	0,270	Valid
29.	0,526	0,270	Valid
30.	0,272	0,270	Tidak Valid

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Y**

No.	<i>Person Correlation/</i> $r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1.	0,345	0,270	Valid
2.	0,289	0,270	Valid
3.	0,356	0,270	Valid
4.	0,297	0,270	Valid
5.	0,258	0,270	Tidak Valid
6.	0,365	0,270	Valid
7.	0,500	0,270	Valid
8.	0,243	0,270	Tidak Valid
9.	0,235	0,270	Tidak Valid
10.	0,444	0,270	Valid
11.	0,325	0,270	Valid
12.	0,287	0,270	Valid
13.	0,426	0,270	Valid
14.	0,479	0,270	Valid
15.	0,481	0,270	Valid
16.	0,510	0,270	Valid
17.	0,199	0,270	Tidak Valid
18.	0,085	0,270	Tidak Valid
19.	0,362	0,270	Valid
20.	0,124	0,270	Tidak Valid
21.	0,305	0,270	Valid
22.	0,302	0,270	Valid
23.	0,433	0,270	Valid
24.	0,432	0,270	Valid
25.	0,467	0,270	Valid
26.	0,424	0,270	Valid
27.	0,236	0,270	Tidak Valid
28.	0,466	0,270	Valid
29.	0,343	0,270	Valid
30.	0,218	0,270	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel X dan Y, diperoleh sebanyak 25 soal pertanyaan angket yang valid dan sebanyak 5 soal pertanyaan angket yang tidak valid pada variabel X. Sedangkan pada variabel Y, diperoleh sebanyak 22 soal pertanyaan angket yang valid dan sebanyak 8 soal pertanyaan angket yang tidak valid. Berdasarkan ketentuan  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dimana data  $r_{hitung}$  diperoleh melalui pengolahan data SPSS, dan  $r_{tabel}$  diperoleh melalui rumus  $DF = N - 2$  ( $53 - 2 = 51$ ) sesuai dengan ketentuan  $r_{hitung} 51 = 0,270$ .

Berdasarkan hasil uji validitas data variabel X dan Y, yang dapat dilanjutkan pada pengolahan data yaitu data yang valid saja sedangkan data yang tidak valid tidak dapat

dilanjutkan pada pengolahan data selanjutnya dikarenakan data yang tidak valid adalah data yang rusak jika tetap digunakan pada pengolahan data selanjutnya maka hasil olah data akan tidak akurat sehingga data yang tidak valid tidak dapat disertakan atau digunakan pada tahap pengolahan data selanjutnya.

Kemudian soal pertanyaan angket yang digunakan untuk kelanjutan pengolahan data pada variabel X digunakan 22 soal yang valid serta tidak menyertakan 3 soal lagi berdasarkan nilai signifikansi yang tinggi atau tidak mendekati nilai signifikansi yang valid. Dari 25 soal valid yang digunakan hanya 22 soal dikarenakan agar setara dengan variabel Y dimana kedua variabel terdapat nilai maksimum yang diperoleh berdasarkan jumlah soal angket, jika digunakan 25 soal pada variabel X dan 22 soal pada variabel Y maka nilai maksimum yang diperoleh tidak setara dan untuk menyetarakan kedua variabel digunakan sebanyak 22 soal valid pada variabel X dan 22 soal valid pada variabel Y.

## 2. Uji Reliabilitas

Dalam melakukan pengujian reliabilitas terhadap butir soal angket, penelitian menggunakan program SPSS. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Jika butir soal dinyatakan reliabel apabila memiliki *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ )  $> 0,6$  atau lebih.

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X :

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.840	22

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y :

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.803	22

Berdasarkan hasil pengujian, dihasilkan nilai koefisien *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) dari seluruh item soal pada variabel X sebesar 0,840 dan variabel Y sebesar 0,803. Sesuai dengan ketentuan jika nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ )  $> 0,6$  dinyatakan reliabel. Hasil pengolahan data menggunakan SPSS menunjukkan bahwa *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) variabel X dan Y lebih besar dari 0,6. Dengan demikian dari setiap item soal pada kedua variabel dinyatakan reliabel atau memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

## 3. Uji Korelasi *Product Moment*

**Tabel 4. Koefisien Korelasi Pengaruh Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Kurikulum Merdeka(X) Dalam Membentuk *Good Citizen* Siswa Kelas VIII SMPN 24 Medan (Y)**

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1.	75	81	5.625	6.561	6.075
2.	78	80	6.084	6.400	6.240
3.	73	72	5.329	5.184	5.256
4.	78	81	6.084	6.561	6.318
5.	74	71	5.476	5.041	5.254
6.	75	77	5.625	5.929	5.775
7.	86	79	7.396	6.241	6.794
8.	81	84	6.561	7.056	6.804
9.	80	82	6.400	6.724	6.560
10.	88	87	7.744	7.569	7.656

11.	82	78	6.724	6.084	6.396
12.	87	81	7.569	6.561	7.047
13.	88	88	7.744	7.744	7.744
14.	76	76	5.776	5.776	5.776
15.	67	61	4.489	3.721	4.087
16.	70	58	4.900	3.364	4.060
17.	82	82	6.724	6.724	6.724
18.	81	76	6.561	5.776	6.156
19.	84	85	7.056	7.225	7.140
20.	84	85	7.056	7.225	7.140
21.	62	71	3.844	5.041	4.402
22.	76	83	5.776	6.889	6.308
23.	75	78	5.625	6.084	5.850
24.	74	81	5.476	6.561	5.994
25.	86	82	7.396	6.724	7.052
26.	85	80	7.225	6.400	6.800
27.	80	84	6.400	7.056	6.720
28.	77	70	5.929	4.900	5.390
29.	76	79	5.776	6.241	6.004
30.	83	81	6.889	6.561	6.723
31.	75	81	5.625	6.561	6.075
32.	74	80	5.476	6.400	5.920
33.	85	70	7.225	4.900	5.950
34.	68	77	4.624	5.929	5.236
35.	78	69	6.084	4.761	5.382
36.	85	77	7.225	5.929	6.545
37.	79	72	6.241	5.184	5.688
38.	78	80	6.084	6.400	6.240
39.	77	71	5.929	5.041	5.467
40.	86	79	7.396	6.241	6.794
41.	73	78	5.329	6.084	5.694
42.	81	86	6.561	7.396	6.966
43.	74	81	5.476	6.561	5.994
44.	83	81	6.889	6.561	6.723
45.	82	78	6.724	6.084	6.396
46.	80	73	6.400	5.329	5.840
47.	79	84	6.241	7.056	6.636
48.	70	72	4.900	5.184	5.040
49.	83	84	6.889	7.056	6.972
50.	85	86	7.225	7.396	7.310
51.	68	72	4.624	5.184	4.896
52.	87	87	7.569	7.569	7.569
53.	60	77	3.600	5.929	4.620
<b>JUMLAH/Σ</b>					
	$\sum X=4.153$	$\sum Y=4.148$	$\sum X^2=327.595$	$\sum Y^2=326.658$	$\sum XY=326.198$

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui nilai  $x$ ,  $y$ ,  $(xy)$ ,  $x^2$ , dan  $y^2$ . Kemudian didistribusikan ke dalam rumus yang telah ditentukan sehingga menghasilkan koefisien korelasi antara variabel  $x$  dan variabel  $y$ . Dari perhitungan tabel dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*,  $r_{hitung}$  dapat ditentukan kemudian dihubungkan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%.

Untuk mengetahui besarnya perubahan antara variabel terikat ( $y$ ) yang dipengaruhi oleh variabel bebas ( $x$ ) dilakukan perhitungan koefisien korelasi  $r_{xy}$  dihitung dengan *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{53 \times 326.198 - (4.153)(4.148)}{\sqrt{\{53 \times 327.595 - (4.153)^2\} \{53 \times 326.658 - (4.148)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{61.850}{\sqrt{\{17.362.535 - 17.247.409\} \{17.312.874 - 17.205.904\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{61.850}{\sqrt{\{115.126\} \{106.970\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{61.850}{\sqrt{12.315.028.220}}$$

$$r_{xy} = \frac{110.973,09682981}{61.850}$$

$$r_{xy} = 0,557$$

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel  $x$  terhadap variabel  $y$  dapat diketahui bahwa  $r_{hitung}$  memperoleh nilai sebesar 0,557. Kemudian dihubungkan dengan  $r_{tabel}$  untuk melihat adanya pengaruh antara variabel  $x$  dan  $y$  dengan ketentuan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka terdapat pengaruh antara variabel  $x$  dan  $y$ . Diperoleh nilai  $r_{tabel}$  dengan signifikansi sebesar 0,270 sehingga dapat diketahui bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,557 > 0,270$ . Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Kurikulum Merdeka dalam membentuk *good citizen* di kelas VIII SMP Negeri 24 Medan.

Tingkat pengaruh korelasi anantara kedua variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5. Interpretasi Angka Korelasi (Nilai r)**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
<b>0,40 – 0,599</b>	<b>Sedang</b>
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 - 1000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2009:257)

Sesuai dengan hasil perhitungan korelasi *product moment* diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,557  $r_{tabel}$  sebesar 0,270 maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dari ketentuan ini disimpulkan terdapat pengaruh antara kedua variabel dalam kategori sedang atau terdapat pengaruh yang sedang antara pengaruh implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam membentuk *good citizen* siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Medan.

#### 4. Uji Determinasi

Setelah mengetahui hubungan korelasi antara variabel  $x$  dan  $y$  menggunakan korelasi *product moment*, dilanjutkan dengan perhitungan menggunakan rumus koefisien determinasi yang bertujuan untuk mengetahui kontribusi antara variabel  $x$  dan  $y$ .

$$I = r^2 \times 100\%$$

$$I = 0,557^2 \times 100\%$$

$$I = 0,310249 \times 100\%$$

$$I = 31,02\%$$

Dari hasil determinasi di atas dapat diketahui bahwa pengaruh implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Kurikulum Merdeka dalam membentuk *good citizen* di kelas VIII SMP Negeri 24 Medan berkontribusi sebesar 31,02% sedangkan 68,98% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **5. Uji Hipotesis**

Setelah mengetahui hasil uji determinasi, dilanjutkan dengan perhitungan uji hipotesis untuk menguji keberhasilan korelasi apakah signifikan, maka digunakan rumus uji "t" sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$
$$t = \frac{0,557\sqrt{53-2}}{\sqrt{1-0,557^2}}$$
$$t = \frac{0,557\sqrt{51}}{\sqrt{1-0,310249}}$$
$$t = \frac{0,557 \cdot 7,141}{\sqrt{0,689751}}$$
$$t = \frac{3,977537}{0,830512}$$
$$t = 4,789$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus uji "t" untuk melihat pengaruh implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Kurikulum Merdeka dalam membentuk *good citizen* di kelas VIII SMP Negeri 24 Medan, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,789 kemudian  $t_{tabel}$  sebesar 0,270. Maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga dinyatakan terdapat pengaruh.

Dilanjutkan dengan ketentuan hipotesis jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_o$ ) ditolak, sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis kerja ( $H_a$ ) ditolak dan ( $H_o$ ) diterima. Sesuai dengan perhitungan data nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,789 kemudian  $t_{tabel}$  sebesar 0,270 =  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Berdasarkan hal ini dapat diketahui bahwa hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_o$ ) ditolak. Hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima, yang menyatakan ada pengaruh implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Kurikulum Merdeka dalam membentuk *good citizen* di kelas VIII SMP Negeri 24 Medan dapat diterima.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Kurikulum Merdeka diterapkan oleh dua pihak yang saling berkaitan yaitu antara guru dan siswa. Guru berperan penting pada pelaksanaan pembelajaran yang memuat banyak sekali hal-hal penentu kesiapan guru agar dapat menerapkan pembelajaran yang maksimal. Dari penerapan pembelajaran yang diterapkan guru akan membentuk kualitas individu siswa dengan kata lain terwujudnya tujuan pembelajaran itu sendiri, dimana dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran yang baik akan dapat mewujudkan tujuan pembelajaran dan membentuk individu siswa yang baik.

Kurikulum Merdeka memiliki tujuan yang sejalan dengan tujuan Pendidikan Pancasila yang mengharapkan peserta didik berpengetahuan, terampil, dan memiliki sikap yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sesuai dengan pendapat Branson (1998) mengemukakan tiga kompetensi warga negara yang baik, meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan sikap kewarganegaraan (*civic dispositions*).

Perubahan dari kurikulum sebelumnya menjadi Kurikulum Merdeka membuat program pembelajaran yang berbeda antara kurikulum sebelumnya dengan Kurikulum Merdeka yang tentunya lebih memacu pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa hal tersebut dapat dipastikan menurut data hasil wawancara kepada guru Pendidikan Pancasila masing-masing guru berpendapat positif mengenai Kurikulum Merdeka yang kemudian dapat mewujudkan

tujuan pendidikan. Pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka sebagai guru mempersiapkan pembelajaran yang lebih berbeda ditinjau dari persiapan, strategi, media, dan metode pembelajaran. Sebelum Kurikulum Merdeka diterapkan guru melakukan berbagai persiapan yang diperlukan. Pada pelaksanaannya terlebih dahulu guru diberikan pelatihan dalam rangka memperkenalkan Kurikulum Merdeka sampai pada cara pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, guru diberikan fasilitas yang dapat mengarahkan guru menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka yang mudah diakses sehingga pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dapat secara maksimal diterapkan. Selain daripada itu strategi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka diterapkan guru kebanyakan menggunakan strategi pembelajaran berkelompok yang memang lebih meningkatkan keterampilan dan sikap siswa. Kemudian media yang digunakan dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka yaitu menggunakan media infocus dan media kertas karton yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar. Dan metode pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka yang diterapkan oleh guru berupa metode PBL, serta PJBL yang diterapkan dengan berkelompok, berdiferensiasi, dan berkolaborasi. Selain itu juga diterapkan metode pembelajaran individual kepada siswa.

Dalam melaksanakan pembelajaran terutama pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari kendala yang dihadapi guru yang memberikan pemaparan bahwa sebagian guru mengalami beberapa kendala seperti biaya dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih banyak dikarenakan sistem pembelajaran yang lebih sering berupa praktek dan juga fasilitas pembelajaran dari sisi peserta didik yang kurang memadai. Namun disamping itu sebagai guru yang bertanggungjawab harus tetap melaksanakan pembelajaran yang maksimal, kendala-kendala yang dihadapi disikapi dengan baik yaitu mencari solusi tepat agar terhindar dari kendala, dan dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik kepada peserta didik. Setiap guru yang berperan dalam pelaksanaan pembelajaran wajib memiliki cara ataupun kemampuan tersendiri dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran dalam berbagai keadaan, tantangan, dan rintangan sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan yang ditunjukkan.

Berbagai hal persiapan maupun pelaksanaan proses pembelajaran tentu untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk membentuk warga negara Indonesia yang baik (*Good Citizen*) berlandaskan Pancasila yaitu membentuk warga negara Indonesia yang religius, berkemanusiaan dan berkeadaban, memiliki jiwa nasionalisme, bertanggungjawab dan adil terhadap lingkungan sosialnya, membentuk kecakapan partisipatif yang bermutu serta demokratis. Karakter bangsa Indonesia adalah Pancasila itu sendiri yang tidak lain merupakan ideologi bangsa Indonesia (Desti, 2017). Karakter warga negara yang baik merupakan kompetensi *civic disposition* sebagaimana yang telah dipaparkan bahwa dalam membentuk *good citizen* siswa dianalisis berdasarkan karakter yang dikaji dalam beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian. Tujuan utama dari *civic disposition* adalah untuk menumbuhkan karakter warga negara, baik karakter privat seperti; tanggungjawab moral, disiplin diri, dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu, maupun karakter publik misalnya; kepedulian sebagai warga, kesopanan, mengindahkan aturan main (*rule of law*), berpikir kritis, dan kemauan untuk mendengar, bernegosiasi dan kompromi (Branson, 1999, p. 23).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Kurikulum Merdeka yang diterapkan oleh guru memiliki hubungan terhadap pembentuk karakter *good citizen* siswa dikelas VIII SMP Negeri 24 Medan sehingga dapat dikatakan semakin maksimal penerapan pembelajaran yang diterapkan guru maka semakin besar tercapainya tujuan dalam membentuk karakter *good citizen* siswa.

Analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan variabel bebas (x) pengaruh implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Kurikulum Merdeka dan variabel terikat (y) *good citizen* siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Medan, untuk menemukan pengaruh antara kedua variabel digunakan rumus korelasi *product moment* yang menghasilkan data terdapatnya korelasi antara kedua variabel dengan hasil  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,557 > 0,270$  sesuai dengan ketentuan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka terdapat pengaruh sehingga dapat diketahui dengan jelas bahwa ada pengaruh antara implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Kurikulum Merdeka dengan *good citizen* siswa, hasil analisis data menunjukkan tingkat korelasi pada interval koefisien ditaraf sedang dengan rentang 0,40 – 0,599. Selanjutnya hasil analisis data melalui uji determinasi menghasilkan bahwa pengaruh implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Kurikulum Merdeka dalam membentuk *good citizen* di kelas VIII SMP Negeri 24 Medan berkontribusi sebesar 31,02% sedangkan 68,98% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Kemudian hasil analisis data melalui uji hipotesis dengan ketentuan  $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,789 > 0,270$  dapat dinyatakan terdapat pengaruh. Dan Hipotesis kerja (Ha) diterima, yang menyatakan ada pengaruh implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Kurikulum Merdeka dalam membentuk *good citizen* di kelas VIII SMP Negeri 24 Medan dapat diterima dengan ketentuan hipotesis jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis kerja (Ha) diterima dan (Ho) ditolak, sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis kerja (Ha) ditolak dan (Ho) diterima. Sehingga implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Kurikulum Merdeka berpengaruh dan dapat membentuk *civic disposition* sebagai kompetensi karakter dari *good citizen* di kelas VIII SMP Negeri 24 Medan.

Pengaruh implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat diketahui memiliki pengaruh dalam membentuk *good citizen* siswa melalui penelitian yang telah dilakukan dan analisis data hasil penelitian, dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan angket. Data-data yang diperoleh merupakan jawaban langsung dari narasumber yang ditujukan baik siswa maupun guru agar mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan fakta atau keadaan yang terjadi pada pihak guru maupun siswa di SMP Negeri 24 Medan khususnya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Kurikulum Merdeka.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, guru yang berperan dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh dalam membentuk *good citizen* siswa maka dari itu sebagai guru yang memiliki peran penting wajib menerapkan pembelajaran yang tidak hanya baik namun menerapkan pembelajaran yang sangat baik kepada siswa demi terwujudnya tujuan membentuk *good citizen* siswa karena hanya peran sebagai guru yang dapat menerapkannya dengan kata lain bergantung kepada guru.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Kurikulum Merdeka (variabel x) terhadap pembentukan *good citizen* siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Medan (variabel y) yang dianalisis menggunakan rumus korelasi *product moment* menghasilkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,557 kemudian nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,270 yang diperoleh berdasarkan rumus  $DF = N-2$  dengan ketentuan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka terdapat pengaruh antara variabel x dan y dapat diketahui antara kedua variabel tersebut terdapat pengaruh dengan nilai  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Pengaruh yang terdapat pada kedua variabel berada pada rentang sedang sesuai dengan ketentuan interval koefisien korelasi dilihat melalui nilai  $r_{hitung}$  yang telah diperoleh.

Selain itu berdasarkan hasil analisis data menyatakan pengaruh implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Kurikulum Merdeka dalam membentuk *good citizen*

citizen di SMP Negeri 24 Medan berkontribusi sebesar 31,02% dan 68,98% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dilanjutkan dengan uji hipotesis, berdasarkan data yang telah dianalisis diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,789 kemudian  $t_{tabel}$  sebesar 0,270 =  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sesuai dengan ketentuan hipotesis jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_o$ ) ditolak, sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis kerja ( $H_a$ ) ditolak dan ( $H_o$ ) diterima. Berdasarkan hal ini dapat diketahui bahwa hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_o$ ) ditolak. Hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima, yang menyatakan ada pengaruh implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Kurikulum Merdeka dalam membentuk *good citizen* di kelas VIII SMP Negeri 24 Medan dapat diterima. Sehingga implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Kurikulum Merdeka berpengaruh dan dapat membentuk *civic disposition* sebagai kompetensi karakter dari *good citizen* di kelas VIII SMP Negeri 24 Medan.

Perbedaan antara Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya dirasakan langsung oleh guru dan siswa sebagai pihak yang terlibat dalam implementasi pembelajaran. Dalam hasil penelitian, masing-masing guru menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dengan cara tersendiri, dikaji bahwa proses pembelajaran lebih meningkatkan keterampilan siswa dan sikap siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta guru-guru menyetujui bahwa pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka memberikan dampak yang baik kepada siswa sehingga tujuan yang diharapkan melalui Kurikulum Merdeka dapat terwujud seiring dengan pemenuhan faktor-faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka maksimal diterapkan.

Implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila yang diterapkan guru memiliki pengaruh dalam membentuk *good citizen* siswa yang mengharuskan guru memberikan penerapan pembelajaran yang maksimal untuk mencapai pengaruh pembentuk *good citizen* siswa yang maksimal, maka dari itu peran sebagai guru sangat perlu diperhatikan dan diterapkan dengan baik guna ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri tidak terkecuali dalam membentuk *good citizen* terutama karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bhetari, A. (2021) 'Hubungan Antara *Civic Knowledge* Dan *Civic Disposition* Dengan Kepekaan Sosial Mahasiswa PPKN Universitas Lampung', *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), pp. 399–405.
- Branson, M.S. (1998). *The role of civic education. A Forthcoming Education Policy Task Force Position Paper from the Communitarian Network*. Washington, DC: The George Washington University
- Creswel, J. W., & Plano, C. V. L. 2011. *Designing and conducting mixed methods research (2nd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Desti, T. (2017) 'Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Karakter Kebangsaan pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi', *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, (November), pp. 125–133.
- Diklat, L. (no date) 'Laporan Diklat Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD'.
- Ikhtiarti, E. et al. (2019) 'Membangun Generasi Muda *Smart and Good Citizenship* melalui Pembelajaran PPKn menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Universitas Lampung*, 1, pp. 4–12. Available at: <http://repository.lppm.unila.ac.id/13316/>.
- Insani, F.D. (2019) 'Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini', *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), pp. 43–64. Available at: <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>.

- Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia (2022) 'Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan.
- Muslimin, I. (2023) 'Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus Di Madrasah Se-Jawa Timur', *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), pp. 31–49. Available at: <https://doi.org/10.15642/JAPI.2023.5.1.43-57>.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, CV Alfabeta: Bandung
- Zakso, A. (2022) 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak', *Jurnal Basicedu*, 6(4), pp. 6313–6319. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.